

**KAJI TINDAK PENINGKATAN EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VERBAL
PENYULUH LAPANGAN PERTANIAN (PPL)
DI KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh :

Dra. Suminah, MSi* ; Emy Widiyanti, SP* ; Bekti Wahyu Utami, SP*

ABSTRACTS

This research is aimed studied duty execution Counselling of Pertanian in field and studying relation to acting communications, analysing activity which and create appliance assist or relevant counselling media.

An underlying method employed in the research is a analytic descriptive method with expalanatory strategy, topical , Focuss Group Discussion (FGD) And formulation of model.

The result of research shows that agriculture extension agent in executing duty accustomed use counselling media which in the form of leaflet and poster. Farmer majority express items understanding will which is given so that they often apply felt items as according to requirement. Effort to increase communications effectiveness is to through small discussion and extension agent uplifting of skill. While appliance and method assist matching with condition local society is meeting or discourse by means of appliance assist leaflet.

Key word : *effectivity, communication, farmer, PPL.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat, maka tantangan yang akan kita hadapi adalah bagaimana kita mengkomunikasikan kemajuan ilmu pengetahuan tersebut ke dalam wawasan masyarakat agar kemajuan masyarakat yang kita gapai saat ini dapat dipertahankan serta dapat ditingkatkan melalui penggunaan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang tersebut. Penyuluhan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental petani, tidak dapat terlepas dari peranan komunikasi.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan komunikasi berbagai teknologi atau paket pembangunan ke tengah masyarakat desa, masih terdapat hambatan-hambatan antara lain : 1)

sering kali para petugas belum mampu meyakinkan para petani tentang tugas dan peranan mereka dalam memberikan informasi yang terkait dengan usaha tani petani; 2) para penyuluh kurang memahami strategi berkomunikasi yang efektif dan efisien yang dapat memperbesar pencapaian keberhasilan komunikasi.

Berbagai hambatan tersebut di atas menyebabkan banyak paket pembangunan atau teknologi pedesaan yang dirakit secara baik oleh penemu maupun perencana tidak dapat diterima secara lengkap oleh para konsumen yaitu para petani di pedesaan. Selain itu, terjadinya gangguan atau salah pengertian seringkali menjadi penyebab kurang efektifnya tindak komunikasi.

Penyuluhan sebagai sarana untuk memberikan pengalaman belajar kepada sasaran agar tahu, mampu, dan mau secara aktif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan,

* Dosen di Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian UNS

dibutuhkan informasi yang jelas dan mudah dipahami

Berbagai aktivitas komunikasi berguna dalam membangun persamaan pemahaman antara penyuluh dan khalayak yang menjadi sasaran komunikasi sangat menentukan keberhasilan penyuluhan, dengan kata lain semakin banyak alat bantu dan media yang digunakan semakin efektif tindak komunikasi yang berlangsung.

Perkembangan teknologi yang berlangsung cepat telah menimbulkan kesenjangan antara penyuluh dan khalayak sasaran. Perbedaan penafsiran terhadap pesan seringkali terjadi. Keterbatasan dukungan pemerintah dalam menunjang pelaksanaan tugas penyuluh di lapangan juga telah mengakibatkan kurangnya kreatifitas penyuluh dalam mengembangkan tindak-tanduk komunikasi., sehingga diperlukan suatu kajian untuk melihat aktivitas komunikasi yang telah berlangsung dan memikirkan bagaimana mengurangi gangguan komunikasi dan meningkatkan efektivitas komunikasi tersebut.

Komunikasi merupakan suatu bentuk pernyataan antarmanusia, baik secara perorangan maupun secara berkelompok, yang sifatnya umum dengan menggunakan lambang-lambang tertentu. Kalau pengertian ini dikaitkan dengan bidang pertanian, maka komunikasi pertanian adalah suatu pernyataan antarmanusia yang berkaitan dengan kegiatan di bidang pertanian, baik secara perorangan maupun berkelompok, yang sifatnya umum dengan menggunakan lambang-lambang tertentu seperti yang sering dijumpai pada metode penyuluhan.

Dalam masyarakat modern, komunikasi pertanian yang berisikan informasi pertanian sudah dianggap suatu "komoditi" yang diperlukan masyarakat, karena peserta komunikasi (komunikan) berkeinginan mendapatkan informasi. Dengan demikian dalam melakukan penyuluhan pertanian, seorang penyuluh dapat mencari dan mendapatkan informasi yang seterusnya dikomunikasikan kepada petani dan keluarganya untuk maksud meningkatkan kesejahteraan petani tersebut beserta keluarga serta masyarakat di sekelilingnya.

Seiring dengan perkembangan jaman, kini telah berkembang pendekatan baru dalam komunikasi pertanian, yaitu pendekatan *two way traffic*, dimana komunikasi diartikan sebagai "pertukaran suatu informasi" yang bertujuan untuk mendapatkan kesamaan makna di antara peserta komunikasi, yaitu baik komunikan maupun komunikator. Artinya penyampaian informasi dikatakan berhasil kalau kedua belah pihak merasa diuntungkan; di satu pihak komunikator merasa yakin kalau pesan yang diberikan diserap oleh komunikan dan lain pihak komunikan merasa diuntungkan setelah mendapat pesan yang diberikan oleh komunikator (Soekartawi, 1988).

Dalam kaitannya dengan komunikasi pertanian, maka upaya yang perlu mendapatkan perhatian adalah bagaimana melakukan komunikasi dengan petani-petani dengan segala keterbatasan yang mereka miliki, agar pesan yang disampaikan melalui kegiatan komunikasi dapat diserap dan selanjutnya diterapkan oleh mereka.

Kaji-tindak (*action research*) merupakan suatu kegiatan riset yang berkelanjutan yang diawali dengan kegiatan studi dasar (*base study*), untuk kemudian dilanjutkan dengan perlakuan (*treatment*), evaluasi, rekonsiderasi, *treatment* baru, dan seterusnya. Dengan kata lain, riset aksi merupakan kegiatan "aksi" dan "reaksi" secara berkelanjutan (Asngari, 1997).

Sedangkan kaji-tindak partisipatif (*participatory action research/PRA*) merupakan suatu proses kaji-tindak yang melibatkan peserta sejak perencanaan kegiatan sampai dengan evaluasi dan pelaporan hasil kegiatannya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengkaji pelaksanaan tugas Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) yang berkaitan dengan tindak komunikasi; (2) Menganalisis aktivitas komunikasi yang berlangsung, (3) Mengupayakan peningkatan efektivitas komunikasi, (4) Menciptakan alat bantu atau media penyuluhan yang relevan dengan kondisi setempat.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif, yang berarti merupakan penelitian yang memusatkan pada pemecahan masalah aktual yang ada pada saat sekarang. Dimana sifat penelitian adalah kaji tindak. Penelitian kaji tindak ini dilaksanakan di Wilayah Sukoharjo selama 3 bulan.

Strategi yang dipilih untuk kegiatan ini antara lain sebagai berikut :

Survey Pendahuluan

Yang berupa kajian awal untuk melihat kondisi lapangan yang akan dijadikan sasaran kegiatan . informasi awal yang berupa data sekunder dari berbagai pihak dan harus dikonfirmasi dengan kondisi lapangan, yang meliputi survey lokasi dan memilih lokasi serta kelompok tani sasaran.

Exploratory

Mengetahui segala sesuatu tentang lokasi/wilayah dan sasaran penelitian. Hal ini digunakan untuk membuat kegiatan serta mengidentifikasi lokasi dan sasaran penelitian dengan cara observasi langsung dengan sasaran dan stakeholders terkait untuk mengetahui permasalahan mereka secara holistic.

Topical

Digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu secara mendalam, sehingga diperlukan wawancara terstruktur dengan sasaran dan stakeholders terkait. untuk menyusun kebutuhan-kebutuhan mereka secara umum.

Focuss Group discussion (FGD)

Bertujuan untuk menggali dan mengidentifikasi kebutuhan yang dianggap mendesak oleh petani dan kendala yang dihadapi dalam kaitannya dengan perolehan informasi bagi mereka khususnya terkait dengan komunikasi secara verbal.

Merumuskan Model atau teknik serta alat peraga dalam usaha untuk memperoleh informasi pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Petani dan kelompok tani merupakan unsur pelaksana dalam pembangunan pertanian. Tingkat kemampuan petani dan kelompok tani perlu ditingkatkan agar dapat berperan lebih banyak dalam pembangunan. Dengan berpedoman pada penyelenggaraan penyuluhan pertanian, pembinaan kelompok tani dilakukan dengan pendekatan domisili dan hamparan, serta pendekatan sub-sektor.

Terkait dengan permasalahan yang ada, program penyuluhan pertanian Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Polokarto tahun 2004 mempunyai tujuan:

1. Pemberdayaan petani/kelompok tani serta peningkatan kualitas sumberdaya manusia.
2. Peningkatan ekonomi kerakyatan melalui peningkatan rekayasa teknis sosial dan ekonomi.
3. Menumbuhkan sentra-sentra produksi unggulan berbagai komoditas.
4. Memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal.
5. Meningkatkan produktivitas, produksi, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani khususnya dan masyarakat pada umumnya serta menuju agribisnis yang berkelanjutan.
6. Mengembangkan usaha agribisnis menuju agroindustri serta menciptakan kesempatan berusaha bagi para petani di pedesaan.

Sektor yang ditangani meliputi:

1. Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan
2. Sub Sektor Perkebunan
3. Sub Sektor Peternakan
4. Sub Sektor Perikanan

Permasalahan dalam sub sektor tanaman pangan meliputi :

1. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani masih terbatas, penerapan teknologi yang disampaikan juga masih kurang tepat.
2. Penerapan intensifikasi belum dilaksanakan secara penuh untuk komoditi padi, palawija, hortikultur.

3. Gilir varitas padi sawah belum dilaksanakan secara penuh
4. Masih adanya serangan hama dan penyakit, karena penerapan PHT masih kurang.
5. Penanganan panen / pasca panen padi, palawija masih perlu ditingkatkan.
6. Tanaman hortikultura yang ada di pekarangan belum mendapatkan perhatian untuk teknis budidayanya.
7. Dinamika kelompok tani kadang kurang dapat terpenuhi.

Permasalahan untuk sub sektor perkebunan meliputi:

1. Pengetahuan, dan ketrampilan petani dalam budidaya tanaman perkebunan masih kurang.
2. Produktivitas yang dicapai dari tanaman perkebunan belum pada hasil yang optimal.
3. Usaha peningkatan hasil usahatani dengan sistem tumpang sari pada tanaman palawija dengan tanaman perkebunan (kapas wijen).
4. Serangan hama kwangwung kelapa, sehingga mengakibatkan pertumbuhan yang tidak normal dan menurunkan produktivitas.
5. Penerapan pemupukan pada tanaman kelapa masih sangat kurang.
6. Perlunya kelompok tani diberi wawasan untuk dapat menjalin pemasaran dari hasil perkebunan.
7. Penanganan panen/pasca panen masih belum tepat, sehingga perlu ditingkatkan untuk dapat memperbaiki mutu hasil.

Adapun permasalahan dari sub sektor peternakan adalah:

1. Cara pemeliharaan ternak sebagian besar belum dilaksanakan secara intensif sehingga tingkat produktivitas belum sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.
2. Pencegahan penyakit hewan belum dilaksanakan secara dini untuk dapat mencegah sejak awal.
3. Kandang hewan/ternak masih belum memenuhi persyaratan teknis, sehingga akan dapat mempengaruhi kesehatan hewan.
4. Keterbatasan HMT terutama pada musim kering.
5. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani masih kurang maka perlu ditingkatkan agar dinamika kelompok lebih baik.

Permasalahan dari sub sektor perikanan meliputi:

1. Tingkat pengetahuan, sikap petani masih kurang dalam berusaha untuk perikanan
2. Sumber daya alam yang masih ada belum dimanfaatkan dengan optimal untuk usaha perikanan baik disawah, pekarangan atau yang lainnya.
3. Dinamika kelompok, masih perlu untuk ditingkatkan.
4. Kurangnya pengetahuan tentang protein hewani dari berbagai masyarakat.

Oleh karena itu, berkaitan dengan proses pelaksanaan penyuluhan perlu dikaji tentang efektifitas komunikasi verbal penyuluh lapangan dalam pelaksanaan penyuluhan.

Deskripsi Hasil Focus Group Discussion I (Ekspose Proposal Penelitian)

Ekspose proposal ini di maksudkan untuk mencari masukan dari berbagai pihak untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan oleh para penyuluh yang ada di Kabupaten Sukoharjo.

Dari hasil ekspose lima judul proposal yang dipresentasikan, pada dasarnya semua peserta diskusi menyetujui dan mendukung pelaksanaan penelitian kaji tindak yang dilakukan di Kecamatan Polokarto. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian kaji tindak di Kecamatan Polokarto ini disepakati karena berbagai pertimbangan bahwa Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian UNS sudah menjalin hubungan dengan masyarakat setempat dengan adanya Koperasi "Usaha Mandiri" milik Jurusan tersebut. Selain itu, juga semua kegiatan praktek lapang mahasiswa akan difokuskan di Kecamatan Polokarto sehingga Polokarto nantinya dijadikan Kecamatan mitra.

Deskripsi Hasil Focus Group Discussion II (Untuk Mengungkap Media/Alat Bantu Penyuluhan Yang Efektif Digunakan)

Frekuensi penyuluhan untuk setiap bulannya tidak pasti, kadang satu kali, kadang 2

kali, kadang dalam satu bulan tidak pernah ada penyuluhan. Tetapi keadaan ini dikompensasi dengan sewaktu-waktu ada masalah dengan usahatani penyuluh memberi penyuluhan bisa satu minggu sekali atau lebih sampai permasalahan tersebut terpecahkan.

Alat bantu atau media penyuluhan yang sering digunakan adalah ceramah dan leaflet jarang sekali digunakan, karena petani tampaknya juga tidak suka diberi leaflet karena pendidikannya yang relatif dan minat baca sebagian masyarakat pedesaan masih sangat terbatas. Namun demikian sebagian penyuluh yang menghadiri diskusi dan mengatas namakan semua penyuluh yang ada di Kecamatan Polokarto tetap menginginkan adanya media penyuluhan yang berupa leaflet karena dengan adanya leaflet tersebut mereka (para penyuluh) merasa sangat terbantu untuk mengkomunikasikan pesan-pesan atau inovasi baru yang harus mereka sampaikan.

Dari hasil kesepakatan dengan peserta diskusi berkaitan dengan alat bantu / media penyuluhan yang masih dibutuhkan baik oleh petani maupun penyuluh lapangan yang ada di Kecamatan Polokarto adalah menggandakan leaflet program PTT, karena berdasarkan informasi dari penyuluh masih banyak petani di Kecamatan Polokarto yang belum mengetahui program PTT tersebut. Sementara itu leaflet yang diberikan dari Dinas Pertanian Propinsi Jawa Tengah sudah habis, dan selama ini penyuluh memfotocopykan leaflet PTT tersebut untuk diberikan kepada petani.

Mengingat penggunaan leaflet dari hasil foto copy tidak bagus/tidak berwarna, dan tidak menarik tampilannya. Hal ini dapat menyebabkan efektivitas komunikasi verbal penyuluh lapangan pertanian kurang efektif, sehingga solusinya adalah menggandakan leaflet tersebut.

Harapan dari para peserta diskusi, mereka menginginkan pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan teknik diskusi / sarasehan saja. Disamping mereka bisa srawung dengan sesama petani juga bisa bertukar pikiran/pendapat dalam penyelesaian masalah yang sama.

Kendala yang sering dirasakan oleh penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan adalah sulitnya mengumpulkan seluruh anggota

kelompok, sehingga sering kali yang hadir hanya beberapa orang (sedikit). Hal ini bisa dimaklumi bahwa di musim-musim tertentu misalnya sesudah tanam, apabila dilakukan penyuluhan kurang efektif karena banyak petani yang alih profesi istilahnya glidik di kota untuk mencari tambahan penghasilan dan pulanginya tidak pasti waktunya.

Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Lapangan Di Kabupaten Sukoharjo

Penyuluh sebagai agen pembaharuan dapat berperan sebagai juru penerang (pemberi informasi), guru, penasehat, pembimbing, konsultan dan pengarah dalam kaitan dengan kegiatan petani baik on-farm maupun kegiatan off-farm serta wawasan pembaharuan dan modernisasi.

Media penyuluhan yang digunakan pada kegiatan penyuluhan di Kecamatan Polokarto antara lain adalah poster dan leaflet. Dimana hasil percetakan dalam bentuk kertas selebaran ini merupakan alat bantu penyuluhan yang banyak digunakan. Akan tetapi kenyataan yang terjadi di sana adalah bahwa pengedaran leaflet, pamflet maupun brosur penyuluhan tidak selalu menjamin adanya perubahan sikap atau kemajuan pengetahuan bagi petani sasaran.

Dipilihnya media penyuluhan yang berupa poster dan leaflet di Kecamatan Polokarto adalah karena karakteristik media cetak yang paling penting adalah dapat direvisi kembali, dimana literatur tentang pertanian dapat diperoleh dari artikel pada buku, jurnal dan majalah-majalah. Sementara itu diharapkan dengan melalui poster maka petani yang masih buta huruf dapat mempelajarinya melalui gambar atau diagram yang diperlihatkan melalui poster yang diperjelas dengan pengarah dan penjelasan dari penyuluh.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa permasalahan yang timbul dalam kegiatan penyuluhan, antara lain : terbatasnya informasi kegiatan penyuluhan sehingga peserta kurang antusias di dalam mengikuti bahkan seringkali mereka tidak tertarik untuk menghadirinya akibatnya kegiatan penyuluhan yang diadakan biasanya petani yang hadir tidak terlalu banyak. Padahal dalam memberikan suatu

informasi kepada orang lain termasuk dari penyuluh kepada petani, maka informasi tersebut haruslah informasi yang bermakna bagi orang yang bersangkutan. Untuk itu agar penyuluh dapat mengetahui dan memahami informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh petani maka harusnya penyuluh juga bertindak sebagai pengamat dan pendengar yang baik. Jadi bukan informasi yang diketahui yang disampaikan tetapi yang disampaikan adalah informasi yang benar-benar bermakna dan dibutuhkan oleh petani sasaran.

Aktivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

Selama ini kegiatan penyuluhan di Kabupaten Sukoharjo merupakan suatu tindak komunikasi di mana penyuluh bertindak sebagai komunikator menyampaikan pesan yang dapat berupa pengalaman, gagasan maupun teknologi di bidang pertanian kepada komunikan yaitu petani.

Penyampaian informasi pertanian oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo melalui sistem komunikasi khususnya dalam kegiatan penyuluhan pertanian, tanggung jawabnya lebih banyak diserahkan kepada para penyuluh pertanian. Sesuai dengan sifat dan tanggung jawab tugas yang dikerjakan, korp penyuluh pertanian dibagi menjadi tiga kategori yaitu : Penyuluh Pertanian Spesialis (PPS), Penyuluh Pertanian Madya (PPM) dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Pesan dalam komunikasi pertanian adalah semua informasi yang berkaitan dengan bidang pertanian, misalnya bagaimana meningkatkan produksi pertanian. Beberapa pesan informasi pertanian yang dikemas dalam media cetak (leaflet) dan digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo pertanian antara lain : budidaya padi, budidaya kacang tanah, budidaya kedelai, budidaya wijen, dan budidaya jagung. Sedangkan untuk bidang peternakan antara lain : fermentasi urine sapi, penggemukan sapi potong/sapi simental, beternak lele dumbo, ayam buras, beternak itik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai komunikator penyuluhan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian, petani tidak selalu hadir dalam kegiatan penyuluhan sebagian besar mereka hadir satu kali per bulan. Padahal kegiatan penyuluhan dilaksanakan dua kali setiap bulan. Hal ini dimungkinkan karena materi penyuluhan yang kurang beragam dan bahkan materi dan informasi yang disampaikan terkadang kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat petani. Namun demikian mayoritas petani menyatakan paham akan materi yang diberikan sehingga mereka sering menerapkan materi yang ada jika dirasa sesuai bagi kebutuhan mereka.

Upaya Peningkatan Efektifitas Komunikasi

Untuk menyajikan atau menyampaikan informasi dari penyuluh kepada petani sasaran maka informasi yang disajikan haruslah tepat dimana informasi yang dibutuhkan dan informasi yang diinginkan petani adalah :

1. secara ekonomis menguntungkan
2. secara teknis memungkinkan dapat dilaksanakan
3. secara sosial-psikologis dapat diterima sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat.
4. sesuai atau sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah.

Metode yang dipilih bergantung pada masalah yang didiskusikan dan seberapa jauh pengetahuan kelompok tentang masalah tersebut. Misalnya, suatu kelompok diskusi pertanian berbicara tentang efek penyakit terhadap produksi daging dan telur ayam. Karena keterbatasan tentang informasi tersebut, mereka dapat mengundang petugas penyuluhan setempat untuk mendatangkan seorang ahli dan berbicara tentang masalah yang sedang dihadapi petani dan butuh pemecahan.

Selain itu, penyuluh tersebut juga memberikan laporan singkat kepada pembicara berkenaan dengan tingkat pengetahuan anggota kelompok, khususnya minat anggota terhadap hal yang akan didiskusikan. Karena masalah yang biasanya muncul ialah ketidakjelasan uraian para ahli yang disampaikan dalam diskusi. Selain itu hal yang tak kalah penting adalah penyuluh harus berusaha untuk mengatur kondisi

fisik agar kelompoknya merasa nyaman, bebas dari kebisingan dan kegaduhan.

Alat Bantu Atau Media Penyuluhan Yang Relevan Dengan Kondisi Setempat

Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan petani dan penyuluh diperoleh hasil bahwa metode penyuluhan yang diinginkan petani setempat adalah metode ceramah atau pertemuan dengan alat bantu leaflet. Begitu pula dengan penyuluh, selama ini alat bantu yang dianggap efektif adalah leaflet.

Penyuluh membutuhkan leaflet dalam penyuluhan karena sangat membantu dalam menyampaikan materi penyuluhan. Dari hasil FGD, penyuluh memandang pentingnya leaflet karena leaflet merupakan ringkasan materi yang akan disampaikan oleh penyuluh, di samping itu leaflet praktis dan ringan untuk dibawa kemana-mana, sehingga penyuluh dapat membawa berbagai ragam materi sekaligus. Penyuluh dapat membagikan leaflet kepada petani sehingga petani dapat mengingat kembali atau mempelajari materi sesampai di rumah. Jadi alat bantu atau media penyuluhan yang relevan dengan masyarakat petani setempat adalah leaflet yang dipadukan dengan ceramah oleh penyuluh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya kaitannya dengan tindak komunikasi terbiasa menggunakan media penyuluhan yang berupa poster dan leaflet untuk menginformasikan pertanian kepada masyarakat petani. Mayoritas petani menyatakan paham akan materi yang diberikan sehingga mereka sering menerapkan materi yang ada jika dirasa sesuai bagi kebutuhan mereka.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara lain dengan diskusi kelompok kecil dan peningkatan ketrampilan penyuluh sebagai pemimpin diskusi agar pertemuan berjalan lebih efektif. Metode penyuluhan dan alat bantu atau media penyuluhan yang relevan dengan kondisi

masyarakat setempat adalah metode ceramah atau pertemuan dengan alat bantu leaflet.

Saran

Penyuluh harus selalu meningkatkan ketrampilan mereka sebagai pemimpin diskusi agar diperoleh hasil optimum, karena metode penyuluhan yang efektif di lakukan disana adalah ceramah.

Pelaksanaan penyuluhan harus dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan waktu yang dimiliki petani mengingat petani ketika musim menunggu panen mayoritas dari mereka ke kota untuk mencari pekerjaan lain di luar sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngari, Pang S. 2001. *Peranan Agen Pembaharu/ Penyuluh dalam Usaha Memberdayakan (Empowerment) Sumberdaya Manusia Pengelola Agribisnis*. Fakultas Peternakan. Insitut Pertanian Bogor
- David K. Berlo. 1960. *The Process of Communication*. Printed in the United States of America.
- Hamundu, Mahmud. *Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. 1987. Penerbit Warna Indonesia. Jakarta .
- Soekartawi, 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing. UMM Press. Jawa Timur.